

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis kain tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan kain-kain tersebut termasuk salah satu bagian dari kesenian maupun kerajinan tradisional Indonesia yang beragam. Hampir di setiap daerah di Indonesia telah memiliki kain tenun dengan sejarah, jenis dan ciri khas yang masing-masingnya beragam. Banyak dari masyarakat Indonesia saat ini yang hanya mengetahui kain tradisional batik saja namun kurang mengenal apa itu kain tenun. Pada era globalisasi yang setiap negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperebutkan hati para konsumen membuat persaingan semakin ketat. Membanjirnya produk-produk industri dari Negara lain, membuat produk dalam negeri mendapat tantangan besar, utamanya produk industri kecil, dimana terdapat sebagian besar sentra-sentra usaha. Kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Hal tersebut merupakan ancaman bagi perkembangan industri kecil dalam negeri (Dwi A & Susilowati, 2014), terutama industri kecil yang tidak mampu mengisi peluang dengan menciptakan produk unggulan.

Industri usaha mikro kecil dan menengah di tanah air saat ini menghadapi situasi yang demikian sulit di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Persainganpun telah menjadi kian ketat seiring dengan derasnya arus perdagangan bebas yang secara otomatis membuat kompetisi datang dari segala penjuru baik domestik, regional, maupun global. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun suatu Daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan sektor usaha kecil dan menengah memberi makna tersendiri pada usaha

meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor usaha kecil dan menengah sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapital yang rendah (Hendika Zainul & Sunarti 2015:60). Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan, maka membuka kesempatan kerja melalui usaha kecil dan menengah, dengan melakukan usaha kecil masyarakat dapat memproduksi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Produsen akan melakukan proses pemasaran agar barang dan jasa sampai kepada konsumen. (Sukirno, 2006:365). Sebuah usaha harus mampu bertahan dalam dunia persaingan ini dengan terus menghasilkan produk-produk baru yang inovatif. Agar suatu usaha tetap mampu bersaing dengan usaha sejenis, maka manajemen perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan posisi pasar. Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah seperti ekonomi berbasis komunitas. Unit usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor UMKM ini. Namun upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (*leverage*) yang kuat bagi para pelaku UMKM pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Selain pemberdayaan

UMKM, pemerintah perlu untuk mengembangkan metode dan strategi lain yang digunakan dalam penguatan ekonomi masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi di NTT selain dari segi pariwisata. Didukung oleh Dinas Pariwisata setempat atau komunitas tertentu, para pengrajin kain tenun ikat biasanya memiliki kelompok tenun. melalui industri wisata berbasis budaya. Produk budaya masyarakat NTT yang terkenal adalah tenun ikat. Berdasarkan informasi dari Pulungan, E. (2019). "*Evaluasi Public Social Investment for Empowering The Women's Movement 2015*", menenun adalah mata pencaharian yang dilakukan kebanyakan kelompok perempuan di NTT. Salah satunya yaitu Komunitas Kaine'e. Menjadi salah satu daerah yang terkenal karena keindahan padang sabana dan reptil purbanya yaitu komodo, Nusa Tenggara Timur menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Mulai dari wisatawan domestik maupun wisatawan asing berbondong-bondong menghabiskan liburannya di NTT. Keramahan warga sekitar, makanan khas, tarian adat, upacara adat, bahasa, bentuk rumah warga, dan masih banyak lagi hal yang menjadi daya pikat kuat bagi wisatawan untuk menyambangi provinsi di Kepulauan Nusa Tenggara ini. Jika Jawa terkenal dengan batik NTT juga punya kain khas yang dinamakan kain tenun ikat. Menemukan kain tenun ikat NTT sama mudahnya mencari kain batik di Jawa. Warna dan motif yang beragam, membuat kain dari NTT ini menjadi oleh-oleh khas yang tak boleh dilupakan jika kalian berkunjung kesini. Meskipun motif atau warnanya yang terlihat sama, tenun ikat akan terasa berbeda karena dibuat langsung dengan keterampilan tangan-tangan mama (sebutan untuk ibu di NTT). Teknik penenunan tradisional yang digarap langsung dengan tangan-tangan perempuan ini diwariskan dari generasi ke generasi menjadikan tenun ikat sebagai warisan budaya bagi masyarakat NTT. Bagi para mama, menenun kain bukan lagi dijadikan sebagai ajang pengembangan keterampilan. Tetapi juga dijadikan ladang penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga.

Kampung adat Sumba, Nusa Tenggara Timur, selalu menyedot perhatian dan daya tarik bagi wisatawan. Ekseotisme alam dan adat istiadat di kampung adat ini masih dijaga. Saat mengunjungi Kampung Adat Praingu Prailiu Kecamatan kampera kabupaten Sumba Timur, yang lokasinya di tengah kota, di sana terdapat rumah adat Uma Kalada berbentuk panggung dengan atap menjulang tinggi. Di sekitarnya ada kuburan megalitikum dan peralatan upacara adat hingga kerajinan tangan. Praingu Prailiu juga biasa di sebut kampung raja. Jejak-jejaknya masih terlihat seperti rumah adat yang di dalamnya tersimpan benda-benda bersejarah peninggalan para raja dan makam raja. Raja terakhir bernama Umbu Jaka mangkat pada 2008. Sampai saat ini belum ada pengangkatan raja baru, tetapi dalam budaya sumba masih kental dengan pembagian kasta masyarakat maramba (bangsawan), kabihu (orang bebas) hamba (ata).

Seiring perkembangan zaman dan usaha pemerintah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penghuni kampung adat yang merupakan keturunan para raja pun tidak ketinggalan. Lewat program sosial Bank Indonesia (BI) perwakilan Nusa Tenggara Timur pada 20 April 2018. Deputy Gubernur BI Rosmaya Hadi mendorong pertumbuhan ekonomi rumah tangga yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tenun ikat khas NTT, meresmikan pengoperasian galeri seni tenun ikat Sumba di area kampung tersebut. galeri yang dibangun sejak tahun 2017 dengan anggaran Rp700.000.000 ini tersedia berbagai kain tenun motif Sumba hasil tenun masyarakat, masyarakat yang menenun di Kampung Adat praingu Prailiu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur ada 50 orang. Harga kain tenun mulai Rp1.000.000 hingga puluhan juta rupiah persarung, di galeri tersebut masyarakat lokal dan wisatawan dapat menyewa kain tenun ikat perpasang seharga Rp100.000 untuk berfoto di galeri yang di desain seperti rumah adat sumba timur. Di galeri ini juga bisa dijumpai periasan seperti mamuli sebagai simbol rahim perempuan dan tali luluamah sebagai simbol pria. Pihak laki-laki akan menyerahkan mamuli dan luluamah kepada gadis yang

dipinangnya. Mamuli biasa terbuat dari emas, wajib dibawa pria saat meminang gadis, sehingga masyarakat lokal paling banyak membeli tenun ikat, mamuli dan tali luluamah untuk dibawa ke acara adat. Namun mamuli yang dijual di galeri itu terbuat juga ada yang dari kuningan seharga Rp250.000 perbuah untuk perhiasan. Sekarang dua peralatan penting yang biasanya dijumpai saat peminangan dan kain tenun ikat ini bisa dibeli bebas oleh wisatawan sebagai oleh-oleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembeli dan penyewa kain tenun ikat lebih banyak masyarakat lokal dari pada wisatawan karena kebutuhan kain tenun ikat sebagai barang yang di bawa ke acara adat.

Tabel 1.1

**Data Pengunjung Geleri Tenun Ikat Kampung Adat Praingu Prailiu Kecamatan
Kambera Kabupaten Sumba Timur**

Tahun	Jumlah pengunjung di galeri tenun ikat	Jumlah kain yang di sewa
2018	233 orang	97 kain×Rp100.000 = Rp9.700.000
2019	387 orang	155 kain×Rp100.000 = Rp15.500.000
2020	73 orang	51 kain×Rp100.000 = Rp5.100.000
2021	56 orang	43 kain×Rp100.000 = Rp4.300.000

Sumber: galeri tenun ikat Kampung Adat Praingu Prailiu Kabupaten Sumba Timur

Berdasar tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung dan penyewa kain di galeri tenun ikat pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan pengunjung. Penenun mengeluh kurangnya pengunjung, pembeli dan penyewa kain tenun ikat selama covid_19. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penenun terdapat beberapa permasalahan yang berupa:

Masalah pertama, meskipun sudah memiliki tempat untuk pemasaran masih banyak juga masyarakat yang tidak memiliki akses pasar mengakibatkan menurunnya pendapatan keluarga tersebut. Masalah kedua, terdapat kecenderungan sosial bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan budaya lokal khususnya tenun ikat Sumba Timur karena terdapat pemahaman bahwa kerajinan tenun ikat hanya dikerjakan oleh orang-orang tua yang berada di desa atau kampung saja dan kecenderungan bahwa tenun ikat hanya dilakukan oleh kaum wanita. Masalah ketiga kurangnya fasilitas kerja dan masih minimnya kreativitas dalam hal penyediaan bahan untuk proses tenun ikat (zat pewarna kain dari bahan alam).
(sumber:wawancara penenun di Kampung Adat Praingu Prailiu Kecamatan kambera Kabupaten Sumba Timur).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut yang dilakukan pada geleri tenun ikat di Kampung Adat Praingu Prailiu Kabupaten Sumba Timur mengalami penurunan pengunjung dan pendapatan sehingga masyarakat perlu lebih di berdayakan untuk meningkatkan pemasaran supaya masyarakat sejahtera. Sehingga apenulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMASARAN TENUN IKAT DI KAMPUNG ADAT PRAINGU PRAILIU KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pemasaran tenun ikat?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemasaran tenun ikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pemasaran tenun ikat.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemasaran tenun ikat.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang cara pembuatan tenun ikat tersebut.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama.